

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBUATAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) MELALUI SEPEV PADA MGMP MINI DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO SEMESTER GENAP TAHUN 2018/2019

IMPROVING TEACHING PROFESSIONAL COMPETENCY IN THE MAKING OF INDEPENDENT LEARNING ACTIVITIES UNITS (UKBM) THROUGH SEPEV IN MINI MGMP MAN 2 PROBOLINGGO EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2018/2019

Mochammad Alfian Makmur
MAN 2 KOTA PROBOLINGGO
E-mail : man_koprob_02@yahoo.com

ABSTRACT

Learning activities are carried out to direct children to be able to learn in an interactive, inspiring, fun, challenging, and motivating way to actively participate in achieving basic competencies (KD). Teachers as educators have the main task of organizing learning activities that should be carried out effectively. To get the effectiveness of the learning process and to create superior madrasahs, programs can be realized, one of which is increasing the professional competence of teachers in making UKBM through Sepev on mini MGMP. Therefore, the researcher formulated the problem of how to improve the process of teachers' professional competence in making UKBM through SEPEV at Mini MGMP, and how to improve the results of teacher Professional Competence in making UKBM through SEPEV in Mini MGMP Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Academic Year 2018/2019. The results of this study were an improvement in the process, namely the score of the observation results showed that from 64 teachers that there was an increase starting from the pre-cycle, the first cycle (66.7 %), and the second cycle (89.2 %) and the questionnaire results showed that from 64 teachers in cycle I there were 10 teachers (15.6 %) who answered "YES" and there were 54 teachers (84.4 %) who answered "NO". Meanwhile, in cycle II there were 55 teachers (85.9 %) who answered "YES" and there were 9 teachers (14.1 %) who answered "NO". From these data, it shows that the Improvement of Teacher Professional Competence in Making UKBM through the Week of Evaluation Method (SEPEV) at Mini MGMP which is held every Saturday simultaneously at 10.00-13.00 WIB in MAN 2 Probolinggo City has been achieved.

***Keywords:** professional competence, sepev, Mini MGMP, UKBM*

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengarahkan anak mampu belajar secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasinya untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Guru selaku pendidik memiliki tugas utama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang seharusnya terselenggara dengan efektif. Untuk mendapatkan keefektifan proses pembelajaran serta mewujudkan madrasah unggul dapat direalisasikan dengan program, salah satunya adalah meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembuatan UKBM melalui Sepev pada MGMP mini. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah bagaimana meningkatkan proses Kompetensi Profesional guru dalam pembuatan UKBM melalui SEPEV pada MGMP Mini, dan bagaimana meningkatkan hasil Kompetensi Profesional guru dalam pembuatan UKBM melalui SEPEV pada MGMP Mini di MAN 2 Kota Probolinggo Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan proses yakni skor hasil observasi menunjukkan bahwa dari 64 guru bahwa terjadi peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I (66,7 %), dan siklus II (89,2 %) dan hasil angket menunjukkan bahwa dari 64 guru dalam

siklus I terdapat 10 guru (15,6 %) yang menjawab "YA" dan terdapat 54 guru (84,4 %) yang menjawab "TIDAK". Sedangkan dalam siklus II terdapat 55 guru (85,9 %) yang menjawab "YA" dan terdapat 9 guru (14,1 %) yang menjawab "TIDAK". Dari data tersebut menunjukkan bahwa Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembuatan UKBM melalui Metode Sepekan Evaluasi (SEPEV) pada MGMP Mini yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu serentak pada jam 10.00-13.00 WIB di MAN 2 Kota Probolinggo telah tercapai.

Kata Kunci: kompetensi profesional, sepev, MGMP Mini, UKBM

PENDAHULUAN

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Selain itu, pendidikan menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan berbegara. Aturan inilah yang menjadi motivasi bagi kita selaku guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Slameto (2003 : 5) menyatakan belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dalam hal ini proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkeseluruhan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Keberagaman karakteristik menjadi warna dalam mewujudkan empat kompetensi guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru pada pasal 10 ayat (1) yakni kompetensi pedagogik (kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta perkembangan peserta didik), kompetensi kepribadian (kemampuan personal yang

mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, dan mengevaluasi kinerja diri sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan), kompetensi sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar) dan kompetensi profesional (penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi, ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, maupun penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengarahkan anak mampu belajar secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasinya untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Guru selaku pendidik memiliki tugas utama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang seharusnya terselenggara dengan efektif. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah/madrasah yang berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Berkaitan dengan itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawatnya. Sedangkan pendidik dapat bekerja secara intensif dengan pendidik lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan

sesuai desain sekolah/madrasah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian (Mulyasa, 2008 : 135). MAN 2 Kota Probolinggo membangun kelompok kerja kecil yang bernama musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) mini untuk merancang, memproses, mengevaluasi, dan menindaklanjuti materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan salah satu visi dan misi MAN 2 Kota Probolinggo yaitu meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi serta instansi terkait.

MGMP mini merupakan sekumpulan guru mata pelajaran serumpun yang saling memberi dan menerima dengan bekal kompetensi masing-masing yang bisa melahirkan sebuah inovasi pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran, kesanggupan pendidik menciptakan suasana komunikasi yang efektif antaran pendidik dan peserta didik. Berdasarkan fungsi MGMP sebagai bengkel terhadap permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, MGMP juga berperan sebagai wadah sharing antar sesama guru mata pelajaran. Untuk itu, peneliti termotivasi mengembangkan MGMP di lingkup satuan kerja MAN 2 Kota Probolinggo dengan MGMP mini. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya (Saondi, 2010 : 80).

Pada awal tahun ajaran baru, guru menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun yang terpilah menjadi dua semester. Berdasarkan analisis hari efektif, maka peneliti merancang kegiatan MGMP mini dilakukan setiap akhir pekan secara rutin yang berupa evaluasi kegiatan pembelajaran selama satu pekan. Evaluasi dapat digambarkan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis untuk kepentingan pembuatan keputusan (Bachman, 1990:22). Selain itu, evaluasi didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok (Rasyid, 2008 : 3). Pada evaluasi ini, guru menyampaikan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap

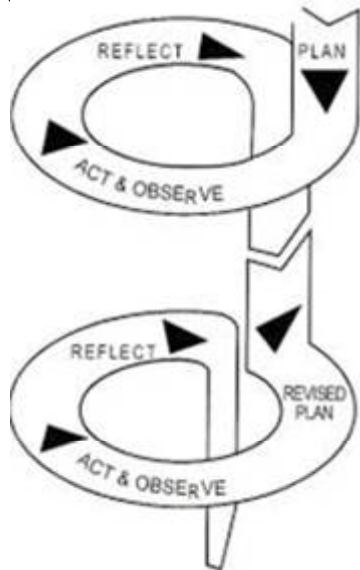
peserta didik sehingga muncul solusi yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Demikian juga untuk kegiatan pembelajaran sepekan yang akan datang, belajar dari pengalaman evaluasi, maka berbagai kreativitas dan inovasi muncul pada kegiatan MGMP Mini.

MGMP mini dikemas dalam kegiatan sepekan evaluasi (SEPEV) yang diharapkan mampu membentuk kreativitas, inovasi, dan keprofesionalan guru. SEPEV adalah sepekan evaluasi. Jadi setelah melaksanakan pembelajaran selama satu pekan maka seorang guru melakukan evaluasi bersama MGMP Mata Pelajaran yang diampu untuk menyampaikan keberhasilan maupun kegagalan yang dijumpai dalam satu pekan tersebut. Setelah melaksanakan Sepev pada pekan hari Sabtu lalu, maka pada hari Sabtu yang kedua dan seterusnya bersama MGMP masing-masing, mendiskusikan pemecahan masalah. Berbagai kreativitas dan inovasi muncul pada kegiatan MGMP mini ini, salah satunya penulisan produk yang diberi nama unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Dengan demikian peneliti selaku kepala madrasah berharap MGMP mini benar-benar bermakna dalam menyukseskan pembelajaran, utamanya meningkatkan proses dan hasil kompetensi profesional guru dalam pembuatan UKBM melalui SEPEV. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti menulis penelitian tindakan madrasah ini dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembuatan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Melalui SEPEV pada MGMP Mini di MAN 2 Kota Probolinggo Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019"

METODE

Penelitian yang meneliti 64 guru semua mata pelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo ini merupakan jenis penelitian tindakan madrasah yang mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah profesionalitas guru dalam pengembangan UKBM dengan tindakan nyata kemudian merefleksi hasil tindakan. Tindakan dibagai menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observ*) serta refleksi

(reflect) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1992 : 11) yang secara singkat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis Dan Mc Taggart

1. Perencanaan (Planning)

Persiapan yang dilakukan dengan menyusun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) melalui lembar observasi. Pada tahap ini peneliti bersama guru menyusun UKBM terkait pengembangan UKBM melalui SEPEV pada MGMP Mini dengan menyiapkan instrumen (lembar observasi, angket, dokumentasi, wawancara)

2. Tindakan (Action)

Peneliti bersama guru melaksanakan tindakan yang berpedoman pada rencana yang telah disusun dengan menerapkan SEPEV. Tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah dengan menyusun RPP dan UKBM yang secara lengkap dijabarkan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1 Implementasi Tindakan Siklus I

NO	JENIS KEGIATAN	
1	Penyusunan RPP dan UKBM (versi modul) rumpun MIPA	Sabtu, 12/01/2019 Pukul 15.00 – 16.00
2	Penyusunan RPP dan UKBM (versi modul) rumpun IPS dan Bahasa	Sabtu, 19 Januari 2019 Pukul 15.00 – 16.00

3	Penyusunan RPP dan UKBM (versi modul) rumpun Agama dan Umum	Sabtu, 26/01/2019 Pukul 15.00 – 16.00
4	Penyusunan RPP dan UKBM (versi modul) rumpun MIPA	Sabtu, 9/02/2019 Pukul 15.00 – 16.00
5	Penyusunan RPP dan UKBM (versi modul) rumpun IPS dan Bahasa	Sabtu, 16/02/2019 Pukul 15.00 – 16.00
6	Penyusunan RPP dan UKBM (versi modul) rumpun Agama dan Umum	Sabtu, 16/02/2019 Pukul 15.00 – 16.00

Tabel 2 mplementasi Tindakan Siklus II

NO	JENIS KEGIATAN	
1	Penyusunan RPP dan UKBM semua rumpun Mata Pelajaran	Sabtu, 09/03/2019 Pukul 10.00 – 12.00
2	Penyusunan RPP dan UKBM semua rumpun Mata Pelajaran	Sabtu, 16/03/2019 Pukul 10.00 – 12.00
3	Penyusunan RPP dan UKBM semua rumpun Mata Pelajaran	Sabtu, 23/03/2019 Pukul 10.00 – 12.00
4	Penyusunan RPP dan UKBM semua rumpun Mata Pelajaran	Sabtu, 13/04/2019 Pukul 10.00 – 12.00
5	Penyusunan RPP dan UKBM semua rumpun Mata Pelajaran	Sabtu, 20/04/2019 Pukul 10.00 – 12.00
6	Penyusunan RPP dan UKBM semua rumpun Mata Pelajaran	Sabtu, 20/04/2019 Pukul 10.00 – 12.00

3. Observasi (Observ)

Peneliti mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan dengan mengamati aktivitas MGMP mini selama pelaksanaan tindakan di MAN 2 Kota Probolinggo.

4. Refleksi (Reflect)

Kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan

yang telah dirancang. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar menentukan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan saat pelaksanaan tindakan dalam MGMP mini melalui SEPEV.
2. Angket
Beberapa pertanyaan yang ditulis dalam angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembuatan UKBM.
3. Dokumentasi
Peneliti menggunakan checklist dokumentasi berupa foto sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Catatan lapangan (Field Note) atau lembar observasi
Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung terkait dengan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam pelaksanaan UKBM.
2. Angket
Angket yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah angket supervisi penyusunan UKBM melalui MGMP mini.
3. Dokumentasi
Dokumentasi berupa foto diambil saat proses observasi berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang mana peneliti merefleksikan hasil observasi dari proses MGMP mini di MAN 2 Kota Probolinggo. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiono, 2009 : 247-252). Metode ini terdiri dari tiga komponen yaitu: Reduksi data, data yang didapat dari hasil tindakan berupa hasil observasi, dokumentasi, angket serta wawancara disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah. Penyajian data dalam rangka

menyusun informasi secara sistematis dan mudah dipahami (dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya). Penarikan kesimpulan sehingga data yang terkumpul tersajikan dalam kalimat singkat dan padat, sedangkan hasil angket dihitung menggunakan percentage correction.

Keberhasilan tindakan ini tercapai apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Zainal Aqib (2011 : 4) yang mengatakan bahwa penelitian ini berhasil apabila rata-rata persentase tiap indikator mencapai 75 % dan peningkatan hasil memenuhi ketuntasan minimal yakni 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap observasi yang dilakukan pra-tindakan terhadap guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, ditemukan banyak guru yang kurang profesional karena guru hanya mengacu pada LKS dan buku paket sehingga siswa mulai jenuh dengan metode yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Metode yang diterapkan guru MAN 2 Kota Probolinggo tersebut mengakibatkan daya kreatif dan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri menurun.

Siklus I

1. Perencanaan
Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran di madrasah, maka dilaksanakan MGMP mini melalui SEPEV pada setiap Sabtu jam 15.00 - 16.00 setiap mata pelajaran secara bergantian, disusun perangkat pembelajaran inovatif Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disusun UKBM (versi modul) pada masing-masing bidang study yang sesuai dengan perangkat pembelajaran guna melengkapi UKBM peserta didik.
2. Pelaksanaan
Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2019 sehingga setiap rumpun mata pelajaran terjadi 2 kali pertemuan MGMP Mini

melalui SEPEV setiap hari Sabtu, dimulai pukul 15.00- 16.00 WIB.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian tindakan madrasah ini didapatkan catatan bahwa untuk siklus I terdapat beberapa guru yang kurang mampu dalam menyusun UKBM (versi modul) semester 1 dan 3. Hal tersebut dikarenakan kurangnya durasi pertemuan MGMP Mini melalui SEPEV yang dilaksanakan hanya 2 kali pertemuan setiap rumpun mata pelajaran, selain itu pelaksanaan MGMP mini melalui SEPEV tersebut kurang efektif karena dilaksanakan pada sore hari. Dengan mendapati hal tersebut, peneliti berupaya memberikan solusi yakni dengan mengubah waktu pelaksanaan MGMP Mini melalui SEPEV.

Tabel 3 Pedoman Skor Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Menyusun UKBM (Versi Modul)

No	Skor	Kriteria
1	90 - 100	Tinggi
2	70 - 89	Sedang
3	50 - 69	Rendah

Berdasarkan pedoman skor tersebut, didapatkan rata-rata skor sebesar 66,7 % dengan 2 guru (3,1 %) berkemampuan tinggi, 19 guru (29,7 %) berkemampuan sedang, dan 43 guru (67,2 %) berkemampuan rendah.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, sebagian besar guru berkemampuan rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan pada siklus II yang pelaksanaannya diubah menjadi setiap hari Sabtu jam 10.00-12.00 WIB tanpa mengganggu proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembuatan UKBM pada MGMP mini melalui SEPEV.

Siklus II

Perencanaan

1. Perencanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) pada siklus II mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I yakni: dilaksanakan MGMP mini melalui SEPEV pada

setia hari Sabtu jam 10.00-12.00 WIB setiap mata pelajaran secara serentak, disusun perangkat pembelajaran inovatif (Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disusun UKBM (versi modul) pada masing-masing bidang study yang sesuai dengan perangkat pembelajaran guna melengkapi UKBM peserta didik.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada bulan Maret s.d April 2019 oleh semua rumpun mata pelajaran (terjadi 6 kali pertemuan Mgmp) secara serentak setiap hari Sabtu, dimulai pukul 10.00- 12.00 WIB.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian tindakan madrasah ini didapatkan catatan bahwa untuk siklus II sebagian besar guru mampu menyusun UKBM (versi modul). Hal tersebut dikarenakan efektivitas durasi pertemuan MGMP Mini melalui SEPEV yang dilaksanakan 6 kali pertemuan setiap rumpun mata pelajaran sehingga memaksimalkan pembuatan UKBM.

Berdasarkan pedoman skor yang sama pada siklus I, didapatkan rata-rata skor pada siklus II sebesar 89,2 % dengan 34 guru (53,1 %) berkemampuan tinggi dan 30 guru (46,9 %) berkemampuan sedang.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan sebagian besar guru menunjukkan bahwa guru yang berkemampuan tinggi lebih banyak daripada guru yang berkemampuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada MGMP Mini melalui SEPEV telah tercapai dan mengalami peningkatan karena adanya efektivitas waktu pelaksanaan MGMP Mini melalui SEPEV yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pada jam 10.00-12.00 WIB.

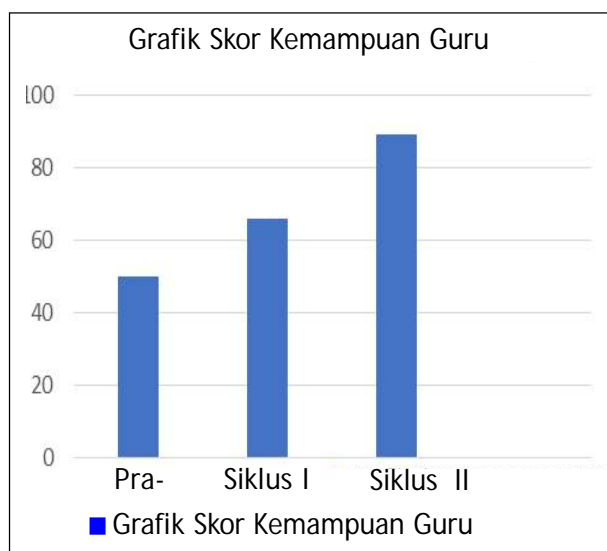
Hasil observasi mulai dari kegiatan study pendahuluan yakni sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan yakni pada siklus I dan siklus II terangkum dalam tabel 4,

secara visual grafik pada gambar 2 berikut menunjukkan bahwa ada peningkatan skor kemampuan guru dalam menyusun UKBM.

Tabel 4 Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun UKBM

No	Klasifikasi kemampuan	Presentase		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tinggi		3,1 %	53,1%
2.	Sedang	50 %	29,7%	46,9%
3.	Rendah		67,2%	0%
	Rata-rata	50 %	66,7 %	89,2%

Gambar 2 Grafik Skor Kemampuan Guru dalam Penyusunan UKBM



Dari data pada grafik di atas, disimpulkan bahwa peningkatan skor kemampuan guru dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilaksanakan tindakan, kemudian meningkat pada siklus I yakni 66,7 % terjadi peningkatan pada siklus II yakni 89,2 %.

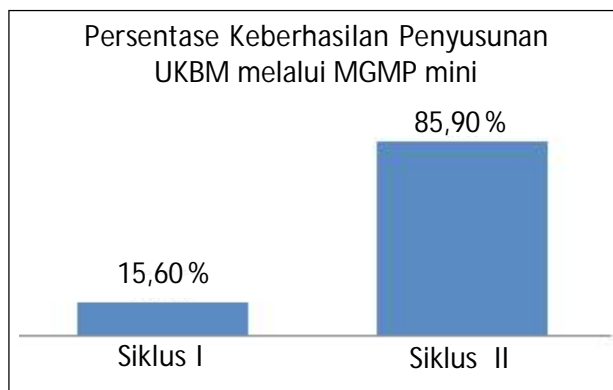
Selain hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun UKBM, peningkatan keprofesionalan guru MAN 2 Kota Probolinggo juga dapat dilihat dari hasil angket supervisi yang dibagikan kepada guru mengenai keberhasilan penyusunan UKBM melalui MGMP mini. Tabel 5 menunjukkan hasil angket yang diberikan pada guru selama tindakan.

Tabel 5 Keberhasilan Penyusunan UKBM melalui MGMP menurut guru MAN 2 Kota Probolinggo

No	Observasi	Presentase
1.	Siklus I	15,6 %
2.	Siklus II	85,9 %

Dari 64 guru semua mata pelajaran yang terlibat dalam penelitian ini ketika dibagikan angket mengenai keberhasilan penyusunan UKBM melalui MGMP mini, dalam siklus I terdapat 10 guru (15,6 %) yang menjawab "YA" dan terdapat 54 guru (84,4 %) yang menjawab "TIDAK". Sedangkan dalam siklus II terdapat 55 guru (85,9 %) yang menjawab "YA" dan terdapat 9 guru (14,1 %) yang menjawab "TIDAK".

Gambar 3. Diagram Hasil Angket



Persentase hasil angket yang telah diberikan kepada guru MAN 2 Kota Probolinggo pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan daripada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan UKBM melalui kegiatan MGMP mini mampu meningkatkan keprofesionalan guru MAN 2 Kota Probolinggo. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan MGMP mini pada siklus II lebih baik daripada siklus I dan dapat dikatakan berhasil meningkatkan keprofesionalan para guru.

KESIMPULAN

Dari data yang didapat selama tindakan, peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan UKBM melalui metode sepekan evaluasi (SEPEV) pada MGMP mini yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo ini telah berhasil.

Keberhasilan tersebut ditinjau dari peningkatan proses yakni skor hasil observasi menunjukkan bahwa dari 64 guru terjadi peningkatan mulai dari pra-siklus, siklus I (66,7 %), dan siklus II (89,2 %). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa dalam siklus I terdapat 10 guru (15,6 %)

menjawab "YA" dan 54 guru (84,4 %) menjawab "TIDAK", sedangkan dalam siklus II terdapat 55 guru (85,9 %) menjawab "YA" dan 9 guru (14,1 %) menjawab "TIDAK" yang mana jawaban "YA" berarti setuju bahwa penyusunan UKBM melalui MGMP mini ini berhasil. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, Lyle F. 1990. *Fundamental Consideration in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press
- Departemen Agama RI. 2002. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta : Depag RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Harun dkk. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup Saondi, Ondi dan Aris
- Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama